

Identifikasi Faktor Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII pada Pembelajaran IPA Biologi di SMP Negeri 01 Baras

Rahmawati, Amran Rede* & Amiruddin Kasim

Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Tadulako, Indonesia

Received: 8 Mei 2024; Accepted: 9 Juni 2024; Published: 10 Juni 2024

ABSTRAK

Identifikasi kesulitan belajar merupakan penentuan kecenderungan dalam diri siswa untuk menjadi sama persis (identik) dengan siswa lainnya yang tidak mengalami kesulitan belajar. Menentukan gejala-gejala kesulitan belajar yang di alami siswa dalam proses belajar yang menimbulkan adanya hambatan-hambatan tertentu dalam mencapai tujuan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor kesulitan belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran IPA Biologi di SMP Negeri 01 Baras. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan angket kesulitan belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya kesulitan belajar siswa khususnya di SMP Negeri 01 Baras meliputi faktor internal dengan hasil persentase 18,48 % termasuk kategori kesulitan siswa sangat rendah, Sedangkan faktor eksternal dengan jumlah persentase 48,89 % termasuk kategori kesulitan siswa cukup rendah. Faktor kesulitan belajar Internal dan eksternal masing-masing mempunyai aspek terdapat pada Tabel 1. Akumulasi dari semua aspek memperoleh nilai rata-rata faktor kesulitan belajar sebesar 67,37 % termasuk kategori kesulitan belajar tinggi. Kesimpulan, siswa kelas VIII pada pembelajaran IPA Biologi di SMP Negeri 01 Baras mengalami kesulitan belajar.

Kata kunci: Identifikasi, Kesulitan Belajar, Siswa, Pembelajaran IPA Biologi.

Identification of Learning Difficulties Factors for Class VIII Students in Biology Science Learning at SMP Negeri 01 Baras

ABSTRACT

Identification of learning difficulties is the determination of the tendency in students to be exactly the same (identical) as other students who do not have learning difficulties. Determine the symptoms of learning difficulties experienced by students in the learning process that cause certain obstacles in achieving learning goals. This study aims to identify the factors of learning difficulties for class VIII students in Biology science learning at SMP Negeri 01 Baras. This research is a descriptive study using a student learning difficulty questionnaire. The results showed that the existence of student learning difficulties, especially at SMP Negeri 01 Baras, included internal factors with the results of the percentage of 18.48% including the category of very low student difficulty, while external factors with a total percentage of 48.89% included the category of student difficulty being quite low. Internal and external learning difficulties, each of which has an aspect, is shown in Table 1. The accumulation of all aspects obtained an average score of 67.37% for learning difficulties, including the category of high learning difficulties. In conclusion, class VIII students in Biology science learning at SMP Negeri 01 Baras have learning difficulties.

Keywords: Identification, Learning Difficulties, Students, Biology Science Learning

Copyright © 2024 Rahmawati, Amran Rede, & Amiruddin Kasim

OPEN ACCESS



Corresponding author: Amran Rede, Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Tadulako, Indonesia. Email: amraamrede@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pondasi yang menentukan ketangguhan dan kemajuan suatu bangsa, pendidikan memiliki peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Peranan pendidikan ini yang akan memajukan bangsa dan negara, maka dari itu pendidikan sangat perlu dilaksanakan dan perlu ditekankan kesadaran manusia akan pentingnya suatu pendidikan tersebut. Hal ini sangat perlu dilaksanakan demi tercapainya tujuan pendidikan (Ramdhani, 2014).

Proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang direncanakan oleh guru agar siswa mencapai kompetensi yang diharapkan. Guru memegang peranan sentral dalam proses pembelajaran, untuk itu mutu pendidikan disuatu sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran akan menciptakan pengalaman yang bermakna. Pengalaman melalui rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan perilaku yang terjadi melalui proses pembelajaran dan latihan (Wibowo, 2010).

Identifikasi adalah penentuan atau pengenalan dalam rangka meneliti dan menentukan gejala-gejala kesulitan belajar yang dialami siswa dalam proses belajar yang menimbulkan adanya hambatan-hambatan tertentu dalam mencapai tujuan belajar (Sugihartono, 2013). Kesulitan belajar merupakan keadaan yang membuat siswa tidak dapat belajar dengan semestinya. Oleh karena itu, agar seorang guru dapat memberikan bimbingan yang tepat maka perlu adanya pemahaman terkait hal-hal yang berhubungan dengan kesulitan belajar. Pada dasarnya proses belajar dipengaruhi oleh banyak faktor internal dan eksternal. Seperti halnya faktor yang berpengaruh dalam belajar, faktor-faktor tersebut juga dapat menjadi faktor penyebab adanya kesulitan belajar (Nurul, 2017).

Kesulitan belajar yang dialami siswa berasal dari dalam diri siswa atau biasa disebut faktor internal seperti, kondisi kesehatan, minat, bakat, motivasi, kebiasaan belajar. Adapun dari luar diri siswa atau biasa disebut dengan faktor eksternal seperti, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat.

Masing-masing siswa memiliki dan mengalami kesulitan belajar yang berbeda dalam proses belajar. Setiap siswa memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar. Dari sinilah timbul kesulitan belajar yang tidak hanya menimpa siswa berkemampuan rendah saja, tetapi juga dialami oleh siswa berkemampuan tinggi (Syah, 2011).

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 01 Baras yang diperoleh dengan melihat keadaan sekolah

dan mewawancarai guru bidang studi IPA, ditemukan beberapa faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan belajar diantaranya adalah kurangnya referensi bagi siswa yang bertuju hanya pada satu referensi, kurangnya wawasan siswa, metode yang diterapkan oleh guru yang bersifat monoton kepada siswa. Metode pembelajaran yang khususnya pada mata pelajaran biologi dimana siswa yang dituntut untuk menguasai materi yang telah diberikan oleh guru dan dipapar di depan kelas sebagai bahan ajar pembelajaran, selain itu melihat dampak dari metode yang telah diterapkan sebagian dari siswa jarang untuk masuk di kelas karena kurangnya kreativitas siswa dalam menyampaikan materi yang telah diberikan sebagai bahan pembelajaran sehingga siswa yang lain hanya bisa berangan-angan. Kurangnya referensi bagi siswa yang bertuju hanya pada satu referensi contohnya hanya dengan refensi buku, kurangnya wawasan siswa untuk mengkaji suatu materi yang telah diberikan oleh guru dan metode yang digunakan metode diskusi, teman sebangku yang kurang perhatian sehingga tidak fokus pada pembelajaran.

Terdapatnya kesulitan belajar pada siswa sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa, bila hal tersebut tidak diantisipasi sedini mungkin akan membawa dampak negatif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Berdasarkan kesulitan diatas maka peneliti mencoba untuk meneliti tentang penyebab kesulitan belajar siswa yang di tuangkan dalam judul penelitian Identifikasi Faktor Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII pada Pembelajaran IPA Biologi di SMP Negeri 01 Baras

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 01 Baras. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII A dan VIII B yang berjumlah 46 siswa. Instrumen pada penelitian ini adalah lembar kuesioner/Angket, berdasarkan pembagian kuesioner/angket, maka dalam penelitian ini menggunakan Kuesioner/angket terbuka. Angket penelitian ini menggunakan 24 butir pernyataan tertulis yang harus di jawab oleh reponden yang sesuai dengan kategori Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS).

Data mengenai faktor kesulitan belajar siswa di peroleh dengan cara penyebaran lembar kuesioner. Hasil persentase untuk setiap jawaban pada kuesioner didasarkan pada ketegori yang dibuat oleh Arikunto (2010). Rerata persentase yang didapatkan dari jawaban siswa kemudian dikonversi menjadi lima kategori yakni kesulitan siswa sangat rendah, kesulitan siswa rendah, kesulitan siswa cukup rendah, kesulitan

siswa tinggi dan kesulitan siswa sangat tinggi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan rumus persentase yang dibuat oleh Mariyuliana (2017).

HASIL

Hasil penelitian ini dengan tes berjumlah 24 butir pernyataan terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Data yang diperoleh dari hasil penelitian dapat dilihat atau di sajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data hasil identifikasi faktor penyebab kesulitan belajar

| Faktor | Aspek | Persentase | Keterangan |
|-----------|------------|------------|-------------------------------|
| Internal | Fisik | 85,00% | Kesulitan siswa sangat tinggi |
| | Psikis | 99,78% | Kesulitan siswa sangat tinggi |
| Eksternal | Sekolah | 14,28% | Kesulitan siswa sangat rendah |
| | Keluarga | 11,00% | Kesulitan siswa sangat rendah |
| | Guru | 12,76% | Kesulitan siswa sangat rendah |
| | Lingkungan | 10,84% | Kesulitan siswa sangat rendah |

Tabel 2. Data hasil rata rata kesulitan belajar siswa untuk seluruh faktor

| Faktor | Persentase | Keterangan |
|-----------|------------|-------------------------------|
| Internal | 18,48 % | Kesulitan siswa sangat rendah |
| Eksternal | 48,89 % | Kesulitan siswa cukup rendah |
| Rata-rata | 67,37 % | Kesulitan siswa tinggi |

Hasil penelitian ini yaitu pada faktor internal dan eksternal. Pada faktor internal di peroleh hasil penelitian dengan persentase 18,48% masuk dalam kategori kesulitan siswa sangat rendah, sedangkan untuk faktor eksternal dengan hasil persentase cukup

tinggi dengan jumlah persentase 48,89%, termasuk kategori kesulitan siswa cukup rendah, dan jumlah persentase rata-rata jawaban 67,37% termasuk kategori kesulitan siswa tinggi. Maka identifikasi faktor kesulitan belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran biologi di SMP Negeri 01 Baras masuk dalam kategori kesulitan siswa cukup tinggi. Dapat dilihat pada tabel 2.

PEMBAHASAN

Data hasil angket yang di peroleh, bahwa kesulitan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 01 Baras dipengaruhi oleh beberapa faktor kesulitan belajar yaitu faktor internal yang terdiri dari aspek fisik dan psikis. Kemudian untuk faktor eksternal yaitu aspek sekolah, keluarga, guru, dan lingkungan. Kesehatan siswa sangat berpengaruh pada proses pembelajaran anak yang tidak mengalami gangguan kesehatan mempunyai konsentrasi belajar yang baik sedangkan yang mengalami gangguan kesehatan proses belajarnya pun akan terganggu yang berdampak pada prestasi belajar siswa tersebut. Slameto (2013) menyatakan bahwa proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang kelainan, siswa akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngatuk jika badan lemah, kurang darah ataupun kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya. Di antara berbagai unsur kesehatan yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu dari segi system indra terutama untuk indra penglihatan dan indra pendengaran. Jika kedua system indra ini mengalami gangguan maka akan berdampak pada proses belajar siswa di dalam kelas. Di samping itu pula hal yang menyebabkan proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan lancar yaitu pada saat proses pembelajaran berlangsung guru yang menjelaskan materi agar memiliki suara yang jelas sehingga dapat didengarkan oleh peserta didik dengan seksama dan juga terkadang pada saat menulis di papan tulis, tulisan guru tersebut sering kali tidak terlihat oleh siswa yang duduk di bagian belakang. Persentase dari aspek fisik yaitu 85% dan termasuk kategori kesulitan belajar siswa sangat tinggi hal ini dapat dilihat Tabel 1.

Kondisi intelegensi juga mentukan keberhasilan belajar siswa, dimana jika intelegensi seorang siswa itu tinggi maka akan mempercepat perkembangan belajarnya namun jika intelegensi rendah maka hal ini dapat mengakibatkan keterlambatan perkembangan belajar siswa itu sendiri. Wahyuni (2018) menyatakan bahwa ada perbedaan tingkat keberhasilan dalam belajar antara siswa yang memiliki intelegensi tinggi dengan siswa yang memiliki intelegensi rendah, siswa dengan intelegensi tinggi akan lebih berhasil dalam belajar, siswa yang

integrasinya rendah mempunyai daya serap yang lemah terhadap materi pelajaran yang diajarkan.

Minat berpengaruh besar terhadap proses belajar, sehingga bahan pembelajaran yang menarik akan lebih mudah dipahami. Slameto (2015) menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa pengaruh. Minat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Hal ini menunjukkan bahwa hanya ada sebagian siswa yang tidak serius mengikuti pelajaran dikarenakan minat siswa terhadap pelajaran tersebut rendah. Bakat juga berpengaruh penting pada ketercapaian proses belajar siswa. Jika seorang siswa yang memiliki bakat dalam mata pelajaran yang diajarkan maka dapat kita ukur dengan melihat apakah siswa itu senang terhadap terhadap mata pelajaran yang bersangkutan serta tidak mudah putus asa dan merasa bosan. Belajar sesuai bakat yang telah ada dalam diri seseorang itu akan memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha itu.

Motivasi sangat berpengaruh penting dalam tercapainya belajar siswa karena motivasi turut mendorong keinginan untuk berbuat sesuatu dengan hal yang dia inginkan misalnya dalam hal belajar. Menurut Dalyono (2012) menyatakan bahwa motivasi berbeda dengan minat. Motivasi berasal dari dalam diri yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Motivasi dapat bersumber dari dalam diri siswa atau luar individu misalnya berasal dari suatu kejadian, dorongan orang tua, dan lain sebagainya. Persentase dari aspek psikologi yang termasuk dalam faktor internal yaitu 99,78% dan masuk kategori kesulitan siswa sangat tinggi.

Aspek faktor eksternal kesulitan belajar siswa sebagai mana dapat di lihat pada Tabel 1 yaitu faktor yang menentukan keberhasilan belajar siswa selain faktor internal. Aspek eksternal diantaranya seperti aspek sekolah yang dimana merupakan aspek yang menentukan keberhasilan belajar siswa yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar siswa yaitu lingkungan sekolah seperti alat-alat pembelajaran dan kondisi gedung. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013), kondisi gedung sekolah, tata ruang kelas, alat-alat belajar mempunyai pengaruh pada kegiatan belajar, di samping kondisi fisik tersebut, guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang menarik bagi siswa. Alat pembelajaran yang memadai sehingga membuat penyajian materi menjadi baik terutama bersifat praktikum yang sering dilaksanakan serta sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran dalam hal ini guru dan

kurikulum sangat berperan penting. Guru dan kurikulum merupakan salah satu komponen pendidikan yang tidak bisa dipisahkan dimana kurikulum merupakan sesuatu yang berisi prosedur atau aturan dalam pendidikan serta sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa demi terwujudnya tujuan pendidikan. Dalam hal ini pula kurikulum dapat diartikan bahwa apakah materi yang diberikan siswa sesuai dengan pokok pembahasan yang telah diatur di dalam kurikulum dan guru disini sebagai pelaksana dari kurikulum itu sendiri, jadi jika guru yang tidak profesional dalam kewajibannya dapat menyebabkan gagalnya proses pembelajaran. Dalam penelitian ini pada aspek lingkungan sekolah dengan persentase 14,28 % masuk kategori kesulitan siswa sangat rendah.

Guru dan cara mengajarnya merupakan faktor penting bagaimana sikap dan kepribadian seorang guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan bagaimana cara menyampaikan pengetahuan itu kepada anak didiknya. Menurut Aisyah, *dkk* (2017) menyatakan bahwa metode mengajar guru yang kurang baik menyebabkan siswa kurang terhadap pelajaran atau gurunya, sehingga akibatnya siswa malas untuk belajar. Ini sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa karena guru yang perpengetahuan tinggi dan cara mengajarnya yang bagus akan memperlancar proses belajar mengajar sehingga siswa dengan mudah menerima pengetahuan yang disampaikan oleh gurunya. Sejalan Dalam penelitian ini faktor eksternal pada aspek guru dengan persentase 12,76% masuk dalam ketegori kesulitan belajar siswa sangat rendah.

Lingkungan keluarga hubungan antara (Ibu dan Bapak) dengan anak sering kali dilupakan, padahal aspek ini merupakan menunjang dalam menentukan kemajuan anak belajar anak. Jika hubungan orang tua dan anak terjalin dengan baik dimana orang tua yang memberikan motivasi atau dorongan serta perhatian orang tua kepada anaknya akan membangun mental anak menjadi lebih baik. Menurut Rumbewes, *dkk*, (2018) menyatakan bahwa orang tua harus mampu memberikan motivasi kepada anak karena pemberian motivasi menyebabkan anak dapat belajar dengan baik. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya. Suasana rumah juga dapat berpengaruh pada tingkatan konsentrasi anak dalam belajar, apabila kondisi atau keadaan dalam rumah gaduh dan tidak karuan maka konsentrasi anak dalam belajar akan terganggu pula sehingga sangat sukar untuk belajar dengan baik dirumah. Aspek keluarga dari segi ekonomi keluarga dapat pula mempengaruhi belajar anak, karena keadaan ekonomi suatu keluarga merupakan sumber kekuatan dalam konsentrasi belajar anak. Dalam hal ini untuk memenuhi kebutuhan seorang anak menunjang kebutuhan belajarnya seperti

fasilitas belajar dan alat-alat belajar yang di butuhkan biaya yang tidak sedikit untuk memenuhinya. Jika semua fasilitas yang dibutuhkan dalam belajar tersedia di dalam rumah maka si anak pun akan belajar dengan baik sehingga mempengaruhi semangat belajarnya untuk lebih giat lagi dalam meningkatkan prestasinya. Dalam hal ini dapat pula di lihat dari jumlah persentase yang di dapatkan dari aspek keluarga sebesar 11 % dan termasuk kategori kesulitan siswa sangat rendah, hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Lingkungan masyarakat meliputi media siosial seperti televisi, HP dan lain sebagainya. Anak usia SMP memasuki masa transisi remaja senang sekali menonton dan bermain game. Hal-hal ini dapat berpengaruh jika dilakukan secara berlebihan dan terus menerus yang mengakibatkan siswa malas belajar dan membuka serta membaca buku pelajaran. Anak tersebut lenih memilih hiburan dibandingkan dengan belajar.

Lingkungan sosial dimana dapat kita lihat pada lingkungan sosial anak di sekolah dan lingkungan sosial anak di masyarakat. Jika pada lingkungan sosial di sekolah anak mempunyai teman yang memiliki perhatian dalam belajar akan berpengaruh positif terhadap siswa namun jika sebaliknya anak memiliki teman bergaul di sekolah yang tidak memilih perhatian dalam belajar maka akan berdampak negative terhadap prestasi belajar siswa itu sendiri.

Lingkungan sosial anak di masyarakat jika anak bergaok dengan tempat tinggal yang berpendidikan maka membawa dampak baik pada siswa, selain itu kegiatan yang dilakukan siswa diluar sekolah atau aktivitas dalam masyarakat juga akan berpengaruh terhadap waktu belajar siswa, seperti adanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Siswa pada umumnya lebih senang mengikuti kegiatan tersebut sehingga lupa akan kewajibannya yaitu belajar. Dengan jumlah persentase yang di dapatkan yaitu 10,84 % dan termasuk kategori kesulitan siswa sangat rendah sebagaimana dapat di lihat ada tabel 1 .

Upaya yang perlu di lakukan untuk memimalisir kesulitan belajar siswa yaitu :

Tempat duduk siswa yang mengalami kesulitan pendengaran dan penglihatan hendaknya mengambil posisi tempat duduk bagian depan. Mereka akan dapat melihat tulisan di papan tulis lebih jelas. Begitu pula dalam mendengar semua informasi belajar yang diucapkan oleh guru.

Siswa yang gagal mencapai tujuan pembelajaran akibat gangguan internal, perlu ditolong dengan melaksanakan program remedial. Teknik program remedial dapat dilakukan dengan berbagai cara. Di antaranya adalah mengulang kembali bahan pelajaran yang belum dikuasai, memberikan tugas-tugas tertentu kepada siswa, dan lain sebagainya.

Penggunaan alat peraga pelajaran dan media belajar kiranya cukup membantu siswa yang mengalami kesulitan menerima materi pelajaran. Boleh jadi kesulitan belajar itu timbul karena materi pelajaran bersifat abstrak sehingga sulit dipahami siswa.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar perlu mendapat perhatian orang tua dan anggota keluarga. Peran orang tua sangat penting untuk memberikan motivasi ekstrinsik dan intrinsik agar anak mampu memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Serta kelengkapan fasilitas belajar. Siswa yang keperluan sekolahnya turut mempengaruhi hasil belajar. Siswa yang terpenuhi fasilitas belajar di rumah yang lengkap akan lebih senang belajar di bandingkan siswa yang tidak terpenuhi keperluan belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan yaitu, adanya faktor kesulitan belajar yang dialami oleh siswa khususnya di SMP Negeri 01 Baras dengan hasil penelitian yaitu faktor internal dan eksternal, dimana faktor internal dengan jumlah persentase 18,48% termasuk kategori kesulitan siswa sangat rendah dengan meliputi aspek fisik dengan jumlah persentase 85,00% termasuk kategori kesulitan siswa sangat tinggi dan psikologi dengan jumlah persentase 99,78% termasuk kategori kesulitan siswa sangat tinggi, sedangkan faktor eksternal dengan jumlah persentase 48,89% meliputi aspek sekolah dengan jumlah persentase 14,28 % termasuk kategori kesulitan siswa sangat rendah, aspek keluarga dengan jumlah persentase 11,00% termasuk kategori kesulitan siswa sangat rendah, aspek guru dengan jumlah persentase 12,76% termasuk kategori kesulitan siswa sangat rendah dan aspek lingkungan dengan jumlah persentase 10,84% termasuk kategori kesulitan siswa sangat rendah. Dimana hasil rata-rata persentase yang di dapatkan 67,37% dan termasuk kategori kesulitan siswa tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, A., Jaenudin, R., & Koryati, D. (2018). Analisis faktor penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 15 Palembang. *Jurnal Profit: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 4(1), 1-11.
- Dalyono, M.(2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Dimayanti dan Mudjiono. (2013). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurul H. (2017). Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Sistem Pencernaan pada Manusia Kelas VIII MTS NW Lenek 1 tahun pelajaran 2016/2017. *Jurnal PENBIOS*. 2(2)23-33.
- Ramdhani, M. A. (2014). Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan UNIGA*. 8 (1): 28-37
- Rumbewes, Selfia S., Laka Beatus M., & Moekbun Naftali. (2018). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi. *Edumatsains: Jurnal Pendidikan, Matematika dan Sains*, 2 (2): 201-212.
- Slameto. M. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugihartono. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Syah, Muhibbin. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Wahyuni. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas VII SMP Negeri 4 Terbanggi Besar. *Jurnal Sains dan Teknologi*, 1 (1): 29-26.
- Wibowo, H, D. (2010). Penggunaan Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together pada Materi Gerak Tumbuhan di SMP 20 Semarang. *Skripsi Sarjana pada Universitas Negeri Semarang*.